

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Mewabahnya virus Covid-19 mengharuskan masyarakat melakukan kegiatan di rumah saja untuk memutus mata rantai penyebaran virus sesuai dengan kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut pada akhirnya membuat banyak kegiatan yang memerlukan interaksi secara langsung harus dihindari dan membatasi kegiatan masyarakat untuk tidak keluar rumah (Tuwu, 2020). Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional (Hadiwardoyo, 2020).

Kondisi ini tentu saja berpengaruh pada kegiatan ekonomi secara signifikan terhadap berbagai sektor industri terutama industri pabrik, industri wisata dan perhotelan serta transportasi (Sari, 2020). Dampak yang sangat luar biasa baik diseluruh dunia bahkan desa-desa yang ada di Indonesia. Desa-desa terpengaruh terutama dalam bidang ekonomi dan pembangunan yang selama ini banyak mengandalkan bantuan dari pusat (Sarip, 2020). Pandemi Covid-19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di wilayah Indonesia (Pakpahan, 2020).

Berbagai usaha dilakukan untuk memperbaiki perekonomian dunia. Saat ini, negara-negara di seluruh dunia menyusun rencana pemulihan ekonomi negara untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19. Karena pemulihan ekonomi negara adalah salah satu faktor terpenting yang memengaruhi kecepatan pemulihan dan perkembangan ekonomi lebih lanjut (Prohorovs 2020). Di Indonesia sendiri perbaikan ekonomi dimulai pada Maret 2020, Pemerintah telah memberikan bantuan dalam bentuk tunai (BLT) sebagai upaya pemulihan ekonomi nasional akibat COVID-19. Kini bantuan tersebut telah didapatkan oleh lebih dari 10 juta pengusaha UMKM dengan bantuan dalam bentuk tunai (BLT) sebanyak Rp2,4 juta dan akan diberikan kepada sisa pengusaha UMKM secara bertahap. Selain bantuan kepada UMKM,

Pemerintah juga memberikan BLT berupa upah BPJS Ketenagakerjaan, Bansos PKH Tunai dan Sembako, dan Kartu Prakerja (Aldania, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk memulihkan ekonomi nasional disebabkan tekanan virus corona. Pertama, mengelontorkan penyertaan modal negara (PMN) kepada BUMN. Kedua, menempatkan dana khusus di bank peserta yang nanti dapat ditetapkan menteri yang kriterianya ditetapkan berdasarkan informasi Ketua Dewan Komisioner OJK. Ketiga, investasi pemerintah yang dilakukan sesuai dengan aturan perundangan. Keempat, melaksanakan penjaminan baik secara langsung maupun melalui badan usaha yang ditunjuk (CNN Indonesia, 2020).

Penelitian tentang kebijakan rekonstruksi ekonomi pasca bencana telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang dilakukan merupakan penelitian rekonstruksi ekonomi pasca bencana alam. Penelitian tentang kebijakan ekonomi pasca bencana non alam belum banyak dilakukan karena belum banyak yang melakukan penelitian tersebut, khususnya terkait rekonstruksi ekonomi pasca pandemi covid-19 (Suliswati dan Razi, 2020).

Kondisi ekonomi global pasca pandemic Covid-19 masih menjadi tanda tanya besar banyak pihak. Kekhawatiran akan lambatnya pemulihan ekonomi setelah terpukul telak oleh pandemi Covid-19, masih membayangi pelaku usaha dan juga pemerintah di berbagai negara (Suliswati dan Razi, 2020). Menurut Wirjawan (2020), perlambatan pertumbuhan ekonomi yang telah terjadi di berbagai negara masih akan berlanjut ke depannya. Ini utamanya diakibatkan oleh anjloknya permintaan. Kemudian, produktifitas di berbagai sektor usaha juga diprediksi akan mengalami penurunan karena terganggunya rantai pasok global.

Pada sektor UMKM, dihadapi dengan permasalahan berkurangnya bahan baku, menurunnya penjualan, menghambatnya produksi dan distribusi, mengalami kesulitan permodalan, minimnya pengetahuan teknologi informasi dan terhambatnya jaringan usaha mengakibatkan rendahnya produktivitas bisnis serta kemampuan mereka untuk menghadapi perubahan khususnya dalam hal transaksi menjadi terhambat karena yang awalnya manual sekarang dituntut serba digital (Amalia, 2020). Sedangkan perekonomian daerah pada umumnya ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala mikro, kecil dan menengah. Unit

usaha yang masuk dalam kategori usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional (Hamid, 2010). Ekonomi adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Bisa dipastikan dalam kehidupan keseharian manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Adanya ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman, berpakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya (Suliswati dan Razi, 2020).

UMKM merupakan tokoh utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran: (1) penyedia lapangan pekerjaan, (2) pemeran penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, (3) penciptaan pasar baru dan sumber inovasi, serta (4) berkontribusi dalam neraca pembayaran. Selain itu, UMKM juga memiliki peran penting khususnya dalam perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat berpenghasilan di bawah rata-rata, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta berperan dalam pengembangan ekonomi pada setiap wilayah (Saputra, dkk, 2018).

Salah satu pelaku UMKM yang ikut merasakan dampak bencana pandemi COVID-19 yaitu Pedagang Kaki Lima (PKL) dimana dampaknya cukup signifikan pada pendapatan mereka (Zulhijahayanti, 2021). PKL tidak memiliki perizinan yang resmi, sehingga dampak yang sangat terlihat adalah banyak pedagang yang kehilangan atau berkurangnya penghasilan hingga harus menutup usaha karena adanya pandemi ini (Zulhijahayanti, 2021). Seperti yang dijelaskan informan sebagai berikut :

“pada awal covid saya masih berjualan secara offline, masih belum adanya larangan PSBB, tapi setelah adanya larangan PSBB itu saya sudah tidak berjualan offline lagi. Dikarenakan banyak mahasiswa yang dipulangkan ketempat asalnya dan adanya pembatasan dari pemerintah jadi saya lebih memilih untuk libur dulu.” (CH.01.09.2021)

Hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa ia sangat terdampak bencana covid-19 terhadap pendapatan sehari-harinya. Dikarenakan terdapat pembatasan bersekala besar membuat informan terpaksa harus berhenti berjualan. Sepinya pembeli juga mempengaruhi kualitas pendapatannya pada saat pandemic covid-19.

Hampir semua pedagang mengalami keadaan serupa akibat kebijakan pembatasan sosial termasuk pedagang yang mempunyai tempat berjualan tetap dan menyediakan tempat makan. Jumlah pengunjung yang biasanya ramai hingga antri tempat duduk selama pandemi menjadai sepi. Kebanyakan dari pembeli membawa makanannya pulang. Merespon kondisi tersebut para pedagang menyiasati dengan mengurangi jumlah barang dagangan yang dipersiapkan untuk dijual kepada pembeli (Mahmmudin, 2020).

Permasalahan-permasalahan tersebut menuntut para pemangku kepentingan untuk bekerja sama demi mempertahankan keberlanjutan UMKM dan melakukan strukturalisasi serta revitalisasi setelah pandemic Covid-19 pada sektor UMKM dengan tujuan untuk melahirkan komitmen serta kepercayaan UMKM (Hadi, 2020). Dari kondisi tersebut, dapat terlihat bahwa sektor UMKM yang Sebagian besar pelakunya adalah warga kelas menengah ke bawah terdampak besar akibat pandemi Covid-19. Pelaku usaha perlu berinovasi dalam memproduksi barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pasar. Para pelaku usaha ini juga dapat berinovasi melalui berbagai gagasan dan ide produk baru yang juga dapat berkontribusi dalam solusi persoalan social ekonomi masyarakat akibat dampak pandemic (Suliswati dan Razi, 2020).

Kebijakan PSBB yang dilakukan pemerintah kota Surabaya secara ketat pada pertengahan tahun 2020 menyebabkan banyak dari para pedagang memilih untuk menutup usahanya sementara waktu. Keputusan ini dipilih para pedagang disebabkan dari rasa putus asa karena sepi pembeli dan ketatnya penjagaan oleh satuan polisi pamong praja. Pedagang merasa bahwa percuma untuk berjualan karena hanya menyebabkan kerugian dari makanan yang tidak habis terjual menjadi busuk. Para pedagang berfikir jika keadaan ini terus berlanjut maka akan semakin memperburuk keadaan usahanya (Mahmmudin, 2020).

Dengan kondisi ini, Pelaku usaha kecil menengah harus segera beradaptasi dan mengkondisikan produk dan jasa layanan agar dapat bertahan terhadap pergeseran dan perubahan pola pembelian masyarakat selama pandemi dan setelah pandemic (Rakhmanita, 2021). Kemampuan beradaptasi dan bertahan lebih dimiliki oleh usaha kecil menengah karena dikelola secara langsung oleh

para pemiliknya sehingga lebih luwes dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Usaha kecil menengah tidak memiliki banyak beban tetap, sehingga terhindar dari kesulitan menanggung semua biaya pada kondisi ekonomi memburuk (Susilo, 2009).

Menurut Gunarsa (Dalam Hasmayni, 2014) Penyesuaian diri pada dasarnya menunjukkan pada semua faktor dan proses yang membuat individu menjadi selaras di dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain. Gerungan (Dalam, Hasmayni, 2014) Penyesuaian diri yang mengalami hambatan akan mengganggu seseorang berperan serta berfungsi dalam kelompoknya. Penyesuaian diri yang baik akan membuat individu menjadi selaras di dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain. Penyesuaian diri merupakan proses yang dialami seseorang yang berhubungan dengan tuntutan lingkungan terhadap sikap, perilaku dan emosi individu. Jadi dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses dimana individu mendapatkan pembentukan sikap yang sesuai dengan perilaku kelompoknya. Fahmi (Dalam, Hasmayni, 2014) pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan keyakinannya pada kemampuan diri sendiri atau disebut kepercayaan diri. Kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya sendiri dengan lingkungan sekitarnya. Ia menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut.

Pekerja sektor informal yang sudah ada seperti pedagang kaki lima, pemilik warung (makanan, kelontong), juga memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Mereka sekarang juga menerima pesanan secara online dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp (WA), dan mengirimkan pesanan menggunakan ojek online. Pesatnya perkembangan teknologi informasi yang ditandai dengan pemakaian internet (IT) dimana-mana, sektor informal juga akan semakin berkembang (Akil, dkk, 2021).

“Anak saya memberikan ide untuk berjualan secara online, saya memutuskan untuk mengikuti saran dari anak saya untuk dijual melalui, grab, gojek. Dikarenakan orang-orang tidak ada yang keluar rumah karena takut akan virus. Jadi saya anggap berjualan online adalah peluang buat saya agar lebih berkembang dan meningkatkan pendapatan ekonomi.” (CH.01.09.2022)

Berdasarkan wawancara diatas ibu CH sangat menggunakan peluang yang ada di tengah pandemic covid-19 agar kebutuhan ekonomi tetap terpenuhi dan dapat membantu perekonomian keluarga dengan segala cara agar ekonomi keluarga tidak berada di fase terpuruk ibu CH berusaha untuk tetap berjualan apapun kondisinya. Banyak sekali pedagang yang mengalami rasa keputus-asaan dalam dirinya pada saat menghadapi pandemic covid-19.

Peningkatan jumlah pemesanan makanan dan minuman ini cukup meminimalisir angka penurunan pendapatan yang dialami para pedagang. Namun belum sepenuhnya bisa mengganti jumlah pemesanan yang dilakukan secara langsung ditempat (Mahmmudin, 2020). Jumlah pembelian secara langsung jauh lebih banyak dari pada pembelian secara online. Walaupun mengalami peningkatan jika dipresentasikan hanya mengalami peningkatan sebesar 10% dari pemesanan secara online pada waktu sebelum adanya pandemi. Perbandingan antara pembelian secara online dengan pembelian secara langsung dalam keadaan normal bisa mencapai 20:1 dengan angka satu merupakan pemesanan secara online dan 20 merupakan pembelian pada hari normal. Setelah adanya pandemi permintaan secara offline turun drastis sehingga perbandingannya semakin menipis (Mahmmudin, 2020).

Menurut Agustiniingsih (Dalam, Fitriyani, dkk, 2019) penyelesaian masalah dengan menghilangkan kondisi atau situasi yang menimbulkan stress dan emotion focused coping dimana individu berupaya untuk mengatur emosinya untuk menyesuaikan diri dengan dampak yang ditimbulkan oleh kondisi yang menyebabkan stress. Oleh karena itu perlu adanya terapi untuk mengatasi stress dan afirmasi positif menjadi salah satu yang bisa dijadikan terapi itu.

Melalui teknik *self affirmation*, pola pikir yang tidak logis atau irrasional diubah melalui pernyataan atau afirmasi yang dibuat dan dinyatakan secara berulang-ulang pada diri sendiri. Membuat dan menyatakan kembali pada diri sendiri pernyataan diri yang positif melalui teknik afirmasi diri dilakukan sebagai proses manipulasi pikiran dalam mengubah pikiran yang tidak logis menjadi logis agar perasaan dan tindakan yang dilakukan bisa sesuai dengan apa yang diharapkan (Musyarofah, 2013). Afirmasi juga mengurangi respon *defensive* adaptasi untuk melindungi diri dari ancaman (Sherman dan Cohen

2006). Ini termasuk strategi pengendalian putaran diri, seperti menyangkal tanggung jawab atas kegagalan dan mengambil pujian selektif untuk sukses. Tanggapan *defensive* juga mencakup berbagai adaptasi perilaku, seperti merendahkan orang lain untuk menegaskan diri, dan terlibat dalam penyangkalan, perenungan yang membantu orang mengatasi ancaman terhadap diri sendiri. Adaptasi *defensive* seperti itu berfungsi sebagai sistem kekebalan psikologis. Meskipun pertahanan ini melindungi integritas diri dalam jangka pendek, mereka dapat merusak pertumbuhan dan terbukti mengalahkan diri sendiri dalam jangka panjang. Salah satu cara afirmasi diri mendorong perubahan adalah dengan membatasi reaksi bertahan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sherman, dkk (2014), modifikasi perilaku-kognitif mengajarkan ketika otak manusia yang sehat, pemikiran mereka menyebabkan mereka merasa dan bertindak seperti yang mereka lakukan. Perubahan perilaku yang terlihat adalah dengan perubahan pola pernyataan diri konseli yang maladaptif menjadi pernyataan diri yang positif dan konstruktif. Hal ini terbukti juga dari hasil penelitian (Cohen, dkk, 2006), afirmasi diri mengurangi ancaman psikologis dan meningkatkan prestasi intelektual dalam lingkungan dunia nyata. Seperti yang disampaikan informan :

“pada saat PSBB mbak saya benar-benar mengalami keterpurukan dan stress sekali Karena tidak ada pemasukan sama sekali. Saya benar-benar putus asa waktu itu, tetapi waktu melihat anak saya yang masih kuliah saya jadi berfikir berkali-kali, kalau semisal saya menyerah disini anak saya tidak bisa membayar UKT dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi saya berusaha menguatkan diri saya dengan kalimat bahwa saya harus semangat demi anak-anak saya.” (CH.01.09.2022).

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa ibu CH merasakan keputusasaan di dalam dirinya, tetapi dia tidak mau berlarut-larut terhadap kesedihannya. Dia mulai bangkit untuk memenuhi kembali kebutuhan keluarganya, cara dia bangkit yaitu dengan selalu menanamkan di dalam pikirannya kalimat-kalimat positif.

Afirmasi yang diberikan pada saat-saat ini dapat membantu orang mengatasi kesulitan dan mengarahkan mereka ke jalan yang lebih baik. Keyakinan mereka pada kemampuan mereka untuk mengatasi kesulitan di masa depan dapat tumbuh dan dengan demikian meningkatkan coping dan ketahanan untuk kesulitan berikutnya, dalam narasi yang memperkuat diri (Cohen, dkk, 2006).

Dalam keadaan normal, orang cenderung mempersempit perhatian mereka pada ancaman langsung, respons yang mendorong perlindungan diri yang cepat dan, dalam menghadapi bahaya akut, kelangsungan hidup (misalnya, pertarungan atau pelarian, Tetapi ketika menegaskan diri, orang dapat melihat banyak stresor biasa dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks gambaran besar Ancaman spesifik dan implikasinya bagi diri sendiri dengan demikian mengurangi kewaspadaan (Schmeichel, dkk, 2009).

Menurut Schmeichel, dkk (2009), afirmasi mendorong orientasi pendekatan terhadap ancaman daripada penghindaran. Jika sebuah ancaman dipandang penting dan dapat diatasi afirmasi membuat kecil kemungkinan orang akan menjauh dari ancaman atau menyangkal pentingnya ancaman itu bagi diri mereka sendiri. Dengan demikian, orang dapat menghadapi ancaman dengan lebih baik dengan cara yang konstruktif, daripada menghabiskan energi mental untuk menghindari, menekan, dan rasionalisasi (Schmeichel, dkk, 2009).

Berdasarkan uraian yang dituliskan di atas, maka persoalan ini menjadi penting untuk diangkat sebagai permasalahan dari penelitian yang menyoroti dan mengkaji Afirmasi dari sudut pandang pedagang kecil di Surabaya. Kemudian penelitian ini masih minim yang meneliti mengenai makna Afirmasi Pedagang kecil yang menyesuaikan diri. Hal ini menarik penulis untuk mengetahui bagaimana Afirmasi pedagang kecil dalam menyesuaikan diri dalam hal ini pedagang kecil yang berjualan dari beberapa sektor perdagangan. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengungkap lebih lanjut ke dalam bentuk penelitian yang dituangkan dalam judul “Afirmasi pedagang kecil dalam menyesuaikan diri pada masa pasca pandemi”.

1.2. Signifikasi penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) meneliti tentang Bimbingan Mereduksi Kecemasan Akademik Peserta Didik Melalui Teknik *Self Affirmation* di dapat hasil bahwa afirmasi diri telah mengubah cara berpikir dan berperilaku peserta didik dalam menghadapi kecemasan akademik. Peserta didik dalam kondisi afirmasi diri diketahui menjadi lebih berpikir logis dan kurang peduli mengenai kegagalan. Dengan demikian, afirmasi mampu

mereduksi pikiran irrasional terhadap kegiatan akademik yang sering memperburuk kecemasan akademiknya. Teknik self affirmation bisa dijadikan sebagai rujukan di setiap sekolah dalam menangani kasus kecemasan akademik dengan guna sebagai sumber daya psikologis dan dukungan untuk memungkinkan dan mempertahankan hasil akademik yang positif. Afiriasi tidak hanya dilakukan oleh para pedagang tetapi dari penelitian Sari (2013) afiriasi juga dapat dilakukan kepada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zainiyah dkk (2018) meneliti tentang Pengaruh Teknik Relaksasi Afiriasi terhadap Stres Mahasiswa yang Menempuh Skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Hasil dari penelitian bahwa teknik relaksasi afiriasi dapat memberikan dampak pada kondisi fisik dan psikologis mahasiswa yang menyebabkan mahasiswa menjadi lebih rileks dan mengurangi ketegangan yang dialaminya sedangkan pada kelompok kontrol dapat mengalami stres yang menurun apabila stressornya berkurang tetapi stres mahasiswa skripsi akan tetap bahkan meningkat apabila tidak dilakukan tindakan yang dapat mengurangi stres tersebut. Afiriasi tidak hanya dilakukan oleh para pedagang tetapi dari penelitian Zainiyah dkk (2018) afiriasi juga dapat dilakukan kepada mahasiswa yang memiliki tingkat stress saat menempuh skripsi. Afiriasi bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk para pedagang kecil.

1.3.Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana afiriasi pedagang kecil dalam menyesuaikan diri pada masa pasca pandemi di Kota Surabaya?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui afiriasi pedagang kecil dalam menyesuaikan diri pada masa pasca pandemi di Kota Surabaya.

1.5.Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu dalam bidang ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial, psikologi keluarga, dan psikologi industri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis untuk:

a. Partisipan

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada partisipan bahwa yang dilakukan mereka merupakan suatu usaha dan bentuk pekerjaan yang mulia untuk membantu ekonomi keluarga pada diri partisipan masing-masing.

b. Keluarga

Bagi keluarga agar memberi dukungan dan ikut serta membantu informan dalam pekerjaan yang sedang dijalani oleh informan.

c. Pedagang Kecil

Diharapkan mampu membantu untuk menyesuaikan diri dan menaikkan tingkat pembelian pada pedagang kecil dalam segala kondisi.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya, agar bisa mengembangkan penelitian ini.

